



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TINJAUAN TIGA MENIT
(*THREE MINUTES REVIEW*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN SOSIOLOGI MATERI STRATIFIKASI
SOSIAL TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Ika Fitri Wulandari S.Sos

SMAN 1 ASEMBAGUS

Email:ikhagentri@gmail.com

ABSTRAK: Berdasarkan observasi di SMAN 1 Asembagus kabupaten Situbondo khususnya siswa kelas XI IPS masih di bawah rata-rata hasil belajarnya. Hal ini disebabkan karena (1) Guru jarang membentuk kelompok bahkan tidak pernah menggunakan model- model pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat siswa terkesan bosan, (2) kurang adanya diskusi antara siswa dengan guru sehingga dalam kelas terasa hening dan kaku, (3) materi yang diajarkan kurang mengacu pada pengalaman siswa, guru masih menggunakan *teks book* dalam mengajar, (4) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penerapannya sendiri, (5) dalam membentuk kelompok kurang heterogen dalam memilih anggota kelompok. Adapun hasil observasi awal nilai yang didapatkan oleh anak-anak kelas XI sebanyak 32 siswa kelas XI IPS ini mendapatkan nilai 65 sebanyak 28 mahasiswa dan 4 siswa mendapatkan nilai 80. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di siklus I diakhiri dengan pelaksanaan ujian ulangan 1, dimana dari 32 siswa yang mengikuti ulangan 1 ini mendapatkan nilai : 24 siswa mendapat nilai 80, sedangn 8 siswa masih mendapatkan nilai 70. siklus I dinilai sudah ada perubahan dimana di awal hanya 4 yang sudah sesuai KKM, pada siklus I naik menjadi 24 siswa sudah sesuai KKM. Sedangkan pada pelaksanaan kegiatan siklus II dilakukan kegiatan pembelajaran akhir dengan mengadakan ulangan harian ke 2 dimana siswa yang mengikuti ulangan sebanyak 32 siswa. Ulangan ke 2 ini sebanyak 30 siswa sudah mendapatkan nilai 80 dan hanya tersisa 2 siswa saja yang mendapatkan nilai 70.

Kata Kunci : Stratifikasi, Sosiologi, dan IPS

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu siswa karena merekalah yang akan belajar. Siswa merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual siswa tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil siswa seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan dikelas berlangsung.

Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual siswa dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan siswa ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara siswa yang cerdas dan siswa yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Fakta adanya hambatan dalam pelaksanaan muatan pelajaran sosiologi yang disebabkan karena kemampuan penalaran dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi sosiologi terutama materi stratifikasi sosial. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pembelajaran di SMAN 1 Asembagus kabupaten Situbondo khususnya siswa kelas XI masih di bawah rata-rata hasil belajarnya.

Materi sosiologi dianggap mudah oleh siswa akan tetapi materi sosiologi memiliki tingkat kesukaran dimana siswa harus mampu membaca dengan baik serta mampu menganalisis stratifikasi social dimana banyak sekali syarat untuk mendapatkan atau menentukan stratifikasi sosial. Sehingga pada awal bulan April tahun 2022 guru melakukan observasi dengan menilai siswa apakah sudah memahami stratifikasi sosial.

Adapun nilai yang didapatkan oleh anak-anak kelas XI sebanyak 32 siswa kelas XI IPS ini mendapatkan nilai 65 sebanyak 28 mahasiswa dan 4 siswa mendapatkan nilai 80.

Tingginya nilai yang dibawah KKM dikarenakan disebabkan karena (1) Guru jarang membentuk kelompok bahkan tidak pernah menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat siswa terkesan bosan, (2) kurang adanya diskusi antara siswa dengan guru sehingga dalam kelas terasa hening dan kaku, (3) materi yang diajarkan kurang mengacu pada pengalaman siswa, guru masih menggunakan *teks book* dalam mengajar, (4) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penerapannya sendiri, (5) dalam membentuk kelompok kurang heterogen dalam memilih anggota kelompok. Dari uraian penyebab tersebut yang utama adalah guru kurang menggunakan metode yang bervariasi. Salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut adalah dengan memperbaiki metode pembelajaran. Muhibbin Syah (2000:201) menyatakan bahwa metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa oleh karena itu, metode mengajar yang digunakan harus melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Menyadari kenyataan seperti ini maka guru berupaya untuk mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh siswa. Model pembelajaran yang ditawarkan adalah strategi belajar aktif (*active learning strategy*). Diharapkan model pembelajaran dapat menjadi suatu strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Model pembelajaran tinjauan tiga menit (*Three Minutes Review*) yaitu guru memberikan masalah sesuai dengan materi kemudian siswa membahas materi dengankelompoknya kemudian guru menghentikan dengan kata stop dan siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan di depan kelas selama 3 menit. Harapan penggunaan model pembelajaran tinjauan tiga menit (*Three Minutes Review*), siswa mampu mengorganisasikan kelas dan dapat menjelaskan point-point penting dalam materi dengan diberikan waktu 3 menit untuk menjawab dan 3 menit pula untuk menjelaskan. (Warsono dan Hariyanto, 2012:220).

Dari analisis dan penjabaran yang telah dilakukan maka peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut: ***Penerapan model pembelajaran tinjauan tiga menit (three minutes review) untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran sosiologi materi stratifikasi sosial tahun pelajaran 2020/2021.***

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian tindakan ini termasuk penelitian tindakan kelas, penelitian ini dikatakan penelitian tindakan kelas dari awal sampai terakhir penelitian. Rancangan pembelajaran yang digunakan didasarkan pada model penelitian Hopkins, yaitu: penelitian tindakan kelas yang digambarkan dalam bentuk spiral yang terdiri dari empat fase (Arikunto, 2006:83) yaitu diantaranya fase perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*). Penelitian yang dihadapi guru dalam kelas, dan hasilnya dapat diaplikasikan oleh guru sendiri dalam rangka memperbaiki kegiatan belajar mengajar yang dihadapi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena mempunyai alasan-alasan sendiri yaitu, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil belajar atau tes formatif siswa. Sedangkan data sekundernya adalah hasil observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sumber data dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPS semester ganjil SMAN 1 Asembagus Situbondo tahun pelajaran 2020/2021. Metode yang digunakan untuk menentukan subyek dalam penelitian ini adalah: dengan menggunakan teknik penelitian *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2005:53) *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI SMAN 1 Asembagus Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2020/2021 yang siswanya berjumlah 32 siswa. Sumber data yang lain adalah: kepala sekolah, dan guru kela

Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu proses yang sangat kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. mendeskripsikan apa yang dipelajari, aktivitas-aktivitas berlangsung orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian yang diamati tersebut. (Sutrisno Hadi). Kegiatan observasi dilakukan bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung hasil belajar siswa kelas XI IPS semester ganjil SMAN 1 Asembagus Situbondo tahun pelajaran 2020/2021 pada mata pelajaran sosiologi. Dalam melakukan observasi peneliti dibantu oleh satu orang teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan selama observasi adalah mengamati secara langsung kemudian menilai aktivitas praktikan dan siswa yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Aktivitas yang diamati tersebut antara lain Mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, diskusi, mengemukakan pendapat pada muatan pelajaran sosiologi.

Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Lexy J, 2006 :186). Wawancara dilakukan pada perwakilan siswa kelas XI IPS semester ganjil SMAN 1 Asembagus Situbondo yang telah dipilih oleh peneliti sebanyak tiga orang yaitu siswa yang mempunyai hasil belajar tinggi, sedang, dan rendah, mengenai tanggapan siswa terhadap model pembelajaran tinjauan tiga menit (*three minutes review*). Wawancara terhadap guru sosiologi juga dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pembelajaran yang telah diterapkan peneliti. Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah sebagai pelengkap dari semua data yang telah dikumpulkan.

Metode Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang kemudian dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau standart yang telah ditetapkan. (Wayan Nurkencana, 1993)

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes formatif yang meliputi tes uraian (*essay*) yang menuntut siswa menjawab dalam bentuk uraian. Tes akhir dibuat dalam bentuk tes uraian (*essay*) yang terdiri dari 5 soalDokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data yang berbentuk nyata dan diperoleh berdasarkan sistem pengolahan data yang disebut dengan proses dokumentasi. (Louis Gottschalk, 1986;38)

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi awal sebelum tindakan dan observasi pada saat peneliti melaksanakan tindakan, yaitu hasil observasi mengenai penilaian hasil belajar siswa.

Langkah analisis hasil observasi diawali dengan menghitung jumlah skor hasil observasi pada masing-masing siswa, kemudian menggolongkan ke dalam kategorisasi yang telah ditentukan. Untuk mengetahui keberhasilan belajar menggunakan kriteria keberhasilan belajar dengan ketuntasan klasikal 75%. Secara individual, siswa dikatakan telah berhasil mendapatkan ketuntasan belajar jika mendapatkan nilai 60. untuk mengetahui ketuntasan belajar klasikal tersebut menggunakan rumus:

$$\frac{P}{N} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P : Tingkat ketuntasan belajar klasikal

N : jumlah semua siswa

n : jumlah siswa yang tuntas (dalam pantoni, 2007:34)

Setelah nilai hasil belajar di presentasikan kemudian dicari standar ketuntasan untuk mengetahui daya serap siswa secara individu dan klasikal standar tersebut yaitu:

- a. Ketuntasan belajar siswa secara individu, seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila mencapai skor ≥ 60 .

- b. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila terdapat minimal 75% yang telah mencapai skor ≥ 60 (Depdiknas, 2000:14).

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 April 2021 sampai 15 April 2021. Kegiatan prasiklus ini peneliti mengadakan observasi di SMAN 1 Asembagus dengan mengobservasi keadaan kelas dan hasil belajar siswa. Setelah mengadakan observasi selama 2 jam pelajaran mendapat gambaran bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas ada kecenderungan guru yang aktif dan kurang berinteraksi dengan siswa. Observasi awal terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS sebelum tindakan yang dilakukan, dilihat dari berbagai indikator hasil belajar siswa yang diamati diantaranya Model Pembelajaran Tinjauan Tiga Menit (*Three Minutes Review*).

Pembahasan

Dalam penelitian ini terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa, hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan kondisi belajar yang kurang memungkinkan. Guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan kadang-kadang diselingi tanya jawab pada saat materi stratifikasi sosial sudah dijelaskan oleh guru. Siswa cenderung diam dan sebagian besar hanya mendengarkan saja kemudian mencatat materi stratifikasi sosial yang ditulis guru di papan tulis. Selain itu, siswa hanya belajar secara klasikal.

Hal ini disebabkan karena siswa masih harus menyesuaikan dengan Model Pembelajaran Tinjauan Tiga Menit (*Three Minutes Review*) yang diterapkan oleh peneliti. Penyesuaian tersebut dapat dilihat pada saat siswa dilibatkan sebagai model pembelajaran yaitu membuat sendiri contoh soal macam-macam stratifikasi sosial dikaitkan dalam dunia nyata siswa. Saat siswa diminta memberikan contoh kegiatan menyelesaikan soal stratifikasi sosial yang pernah mereka alami dalam kehidupan sehari-hari, dan pada saat pembagian kelompok-kelompok belajar yang dilaksanakan pada siklus I. Siswa nampak begitu ramai dan belum dapat berkonsentrasi terhadap kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya karena mereka terbiasa belajar secara klasikal sebelumnya. Selain itu, siswa masih terlihat takut atau malu karena mereka belajar dengan guru yang baru. Hal ini menyebabkan Model Pembelajaran Tinjauan Tiga Menit (*Three Minutes Review*) sulit diterapkan secara optimal.

Aktivitas guru yang diamati meliputi aktivitas pada saat melakukan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP. Ketuntasan hasil belajar siswa diketahui dengan

menggunakan metode tes. Tes tersebut dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu setelah pelaksanaan siklus I dan Siklus II. Aktivitas siswa yang diamati saat pembelajaran meliputi: 1) mengajukan pertanyaan, 2) menjawab pertanyaan, 3) diskusi, 4) penyampaian kesimpulan.

Terjadi peningkatan aktivitas selama pembelajaran pada RPP I dan RPP II, hal ini dikarenakan siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga memunculkan aktivitas siswa yang mendukung kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model Tinjauan Tiga Menit yaitu siswa dituntut untuk aktif pada saat diskusi dan mampu menyampaikan pendapat dan kesimpulannya. Siswa mengamati penyampaian materi melalui selama tiga menit, dengan melakukan pengamatan siswa dapat mengetahui tentang hak dan kewajiban di sekolah maupun di rumah. Dengan jawaban tersebut siswa mengaitkan materi yang mereka ketahui dengan kehidupan mereka sehari – hari.

Penerapan Model Pembelajaran Tinjauan Tiga Menit (*Three Minutes Review*) membuat siswa berlatih untuk memahami suatu pengetahuan dengan cara menghubungkan antara pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas dengan Hasil dua tindakan yang telah dilaksanakan hasil belajar siswa pada kriteria sangat aktif. Melakukan penambahan tindakan yaitu tindakan pada siklus II dan berusaha mengoptimalkan semua komponen Model Pembelajaran Tinjauan Tiga Menit (*Three Minutes Review*) utamanya komponen Model Pembelajaran Tinjauan Tiga Menit (*Three Minutes Review*) dan penemuan. Melihat adanya kekurangan pada semua indikator hasil belajar siswa yang diamati pada siklus I yang disebabkan karena sebagian besar siswa masih perlu dilatih lebih optimal dalam mengeluarkan pendapat mengenai pengalaman mereka yang berkaitan dengan materi pelajaran stratifikasi sosial, dilatih lebih optimal dalam menemukan pemecahan masalah. Siswa yang telah terlatih untuk bisa mengkonstruksi dengan mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai materi pelajaran dikaitkan dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, dan terlatih untuk bisa menemukan sendiri pemecahan masalah, maka siswa tidak akan merasa takut atau malu lagi untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada siswa lain, berpartisipasi dalam melaksanakan tugas, menanggapi/menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Rasa ingin tahu siswa meningkat dengan selalu bertanya atau selalu mencari sumber pengetahuan, salah satunya dengan membaca.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di siklus I diakhiri dengan pelaksanaan ujian ulangan 1, dimana dari 32 siswa yang mengikuti ulangan 1 ini mendapatkan nilai : 24 siswa mendapat nilai 80, sedangn 8 siswa masih mendapatkan nilai 70. siklus I dinilai sudah ada perubahan dimana di awal hanya 4 yang sudah sesuai KKM, pada siklus I naik menjadi 24 siswa sudah sesuai KKM.

Sedangkan pada pelaksanaan kegiatan siklus II dilakukan kegiatan pembelajaran akhir dengan mengadakan ulangan harian ke 2 dimana siswa yang mengikuti ulangan sebanyak 32 siswa. Ulangan ke 2 ini sebanyak 30 siswa sudah mendapatkan nilai 80 dan hanya tersisa 2 siswa saja yang mendapatkan nilai 70.

Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa penerapan Model Pembelajaran Tinjauan Tiga Menit (*Three Minutes Review*) baik digunakan untuk materi pelajaran yang berupa materi stratifikasi sosial. Selain itu, belajar dengan Model Pembelajaran Tinjauan Tiga Menit (*Three Minutes Review*) dapat membantu siswa berlatih untuk memahami pengetahuandengan cara menghubungkan antara pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas dengan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari dan juga membuat siswa berlatih untuk memecahkan permasalahan dengan cara bekerja bersama-sama dengan teman satu kelompok, dimana permasalahan itu berkaitan dengan lingkungan sehari-hari siswa. Siswa dapat berdiskusi bersama, memecahkan masalah bersama, dan berbuat ke tujuan yang sama sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat. Penerapan Model Pembelajaran Tinjauan Tiga Menit (*Three Minutes Review*) memerlukan keterampilan tersendiri dari guru untuk menciptakan kondisi yang benar-benar dapat mendukung keberhasilan penerapan Model Pembelajaran Tinjauan Tiga Menit (*Three Minutes Review*) yang sekaligus mendukung berkembangnya hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: proses penerapan model pembelajaran *tinjauan tiga menit (three minutes review)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mencapai 24 siswa sudah sesuai KKM di siklus I dan siklus II 30 siswa sudah mendapatkan nilai 80. sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran tinjauan tiga menit (*three minutes review*) untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran sosiologi materi stratifikasi sosial tahun pelajaran 2020/2021 sudah dikatakan berhasil dikarenakan pada siklus II sebanyak 92 % siswa sudah lulus KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Suhaenah Suparno, 2000. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT, RajaGrafindo Persada,
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hopkins, 2006. *Classroom measurement and evaluation*. Itasca, Illinois: F.E. Peacock Publisher, Inc
- J. Mursell dan Nasution, 2000. Mencari strategi pengembangan pendidikan nasional menjelang abad XXI, 165-175. Jakarta: Grasindo
- Muhibbin Syah, 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurkanca dan Sumartana, 2003. Studi tentang model peningkatan motivasi berprestasi siswa, Laporan penelitian. Palembang
- Oemar Hamalik, 2003. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pantoni, 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Sudjana, 2003. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya
- Sugiono, 2005. *Statistik deskriptif*. Yogyakarta (UPP) AMPYKPN
- Warsono dan Hariyanto, 2012. *Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesmen)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.